

**OPINI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2015 – 2017**

Oleh:

Dian Syifaul Choirun Nisa*

Maslichah**

M. Cholid Mawardi***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

nisa.dian2806@gmail.com

ABSTRACT

Research which test the relationship of good corporate governance to firm value show inconsistent results. Besides there are still few research who use audit opinion as a variable that affects the value of the company. This study provides the auditor's opinion about the moderate impact of good corporate governance on the value of banking companies in 2015-2017. This study uses data analysis to conduct an overall sample survey of 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Observations for the period 2015-2017, with a total of 129 samples. This finding confirms that institutional ownership, independent committees and audit committees have a positive impact on company value. Although the results of research on good corporate governance by management ownership agents do not affect the value of the company. The auditor's opinion as a moderator of good corporate governance shows the positive impact of corporate governance on the value of the company.

Keywords: *good corporate governance, the auditor's opinion, the value of the company.*

PENDAHULUAN

Menurut Mitton (2002) dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), salah satu alasan terjadinya krisis ekonomi Indonesia adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan-perusahaan

Indonesia. Pada tahun 1999, Komite Kebijakan Pemerintahan mengeluarkan panduan tata kelola perusahaan yang diharapkan berlaku untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena bank berperan dalam pengalokasian dana masyarakat.

Banyak peneliti telah mempelajari hubungan antara dampak tata kelola perusahaan yang baik pada nilai dan pengalaman bisnis, dan telah menghasilkan berbagai hasil. Black et al (2003) menemukan korelasi positif antara *GCG score* terhadap nilai perusahaan di Korea. Penelitian ini berbeda dengan Che Haat (2008), yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan oleh komite independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Mentari (2015) menunjukkan bahwa Komite Independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Utomo (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa jika opini perusahaan bukan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan yang tidak memenuhi syarat cenderung menggantikan KAP untuk mendapatkan pendapat yang tidak berkualitas, yang membuktikan bahwa opini auditor akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Para peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan nilai perusahaan, dan hubungan ini diketuai oleh opini audit. Adapun rumusan penelitian adalah: 1) Pengaruh *Good Corporate*

Governance terhadap nilai perusahaan perbankan. 2) Pengaruh opini auditor terhadap nilai perusahaan perbankan. 3) Opini auditor memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, terutama dibidang *good corporate governance* dengan opini auditor sebagai variabel pemoderasi terhadap nilai perusahaan; Menambah referensi dan menambah wawasan peneliti selanjutnya; Menambah informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan; Menambah informasi dalam membantu para investor untuk menentukan kebijakan dalam berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemilikan Institusional

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efektif manajemen menggunakan aset perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat menjadi pencegah pemborosan manajemen (Andri Veno, 2015). Kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirni (2012)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepentingan manajemen dan pemegang saham yang berbeda menyebabkan manajemen berperilaku curang (Haruman, 2008). Oleh karena itu, mekanisme manajemen diperlukan untuk mengoordinasikan laba antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajemen adalah rasio dari total modal perusahaan (direktur dan komisaris) atau perusahaan yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik organisasi perusahaan adalah dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Jadi, selain menjadi manajer perusahaan, manajemen juga menjadi *shareholders*. Laba manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Effendi, 2016).

3. Dewan Komisaris Independen

Banyaknya dewan komisaris independen memungkinkan perusahaan untuk lebih mengontrol dan mengoordinasikan fungsi mereka. Di bawah kendali pihak lain, itu berarti mengendalikan lembaga lain di luar perusahaan. Menerapkan GCG membutuhkan komisaris independen untuk membuat perusahaan transparan. Dampak proporsi dewan komisaris independen pada penyediaan opini audit yang sedang berlangsung. Hasil

penelitian komite independen telah mempengaruhi penyediaan opini audit *going concern* (Ndoen 2011). Dewan komisaris independen yang banyak menunjukkan perusahaan memiliki fungsi pengawasan yang baik.

4. Komite Audit

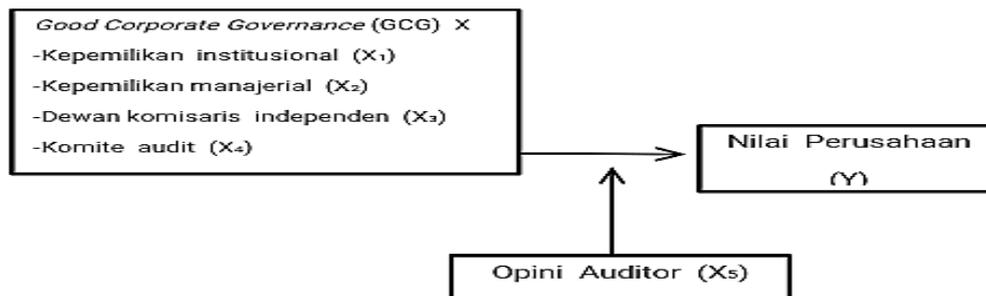
Komite audit harus independen, tidak terlibat dalam manajemen perusahaan sehari-hari, dan harus terdiri dari orang-orang dengan fungsi implementasi dan pengawasan yang efektif. Salah satu alasan utama independensi ini adalah pemeliharaan opini yang lengkap dan tujuan dari laporan yang disampaikan oleh komite audit tentang persiapan rekomendasi (FGCI 2002). Komite audit memiliki tanggung jawab langsung kepada Direksi.

5. Opini Audit

Menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007: 508), opini audit diberikan oleh CPA dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan sedangkan menurut Alvin et al (2008 : 60) menyatakan bahwa opini audit merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Saat melakukan transfer umum, auditor ditugaskan untuk memberi nasihat tentang laporan keuangan perusahaan. Setelah arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, pendapat yang diberikan adalah pernyataan dari semua peristiwa penting, kondisi keuangan, dan kewajaran hasil bisnis. Dalam

melakukan proses audit, auditor tidak hanya harus meninjau pengungkapan dalam laporan keuangan, tetapi juga potensi masalah yang dapat merusak operasi yang sedang berlangsung perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ : *Good corporate governance* dari kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;

H₂ : *Good corporate governance* dari kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Good corporate governance* dari dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄ : *Good corporate governance* dari komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₅ : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₆ : Opini auditor memoderasi pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H₇ : Opini auditor memoderasi pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H₈ : Opini auditor memoderasi pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap perusahaan

H₉ : Opini auditor memoderasi pengaruh signifikan komite audit pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan teori pengujian dengan mengukur variabel menggunakan pengukuran digital dan menggunakan analisis statistik dari program statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam format laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2017. Data perusahaan tersedia di www.idx.co.id. Populasi dalam survei ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertarget dengan menetapkan sejumlah kriteria. (Indrianto dan Supomo, 2009:116). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2015 sampai dengan 2017.

3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap, baik data mengenai *Good Corporate Governance* maupun opini audit dan data yang diperlukan mengenai nilai perusahaan.

Definisi Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini *good corporate governance* diprosikan dengan:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dinyatakan sebagai persentase (%), dibagi dengan jumlah saham yang dipegang oleh investor institusi dibagi dengan jumlah total saham yang diterbitkan (Daniri, 2005).

$$KI = \frac{\sum \text{lbr saham investor institusional}}{\text{lbr saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajer yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan dihitung dengan membagi persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah total saham yang diterbitkan (Midiastuty dan Machfoed).

$$KM = \frac{\% \text{ kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Keberadaan Dewan Komisaris Independen di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan. Menurut keputusan IA tentang aturan umum untuk listing di bursa saham, jumlah anggota independen adalah 30% (FCGI, 2002).

$$DKI = \sum \text{Dewan Komisaris Independen Perusahaan}$$

Komite Audit

Komite Audit dapat mengukur dengan jumlah anggota perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Divisi Tata Kelola Perusahaan. Komite audit dalam survei ini dievaluasi dari luar komite audit berdasarkan anggota komite audit dan persentase (%) dari semua anggota komite audit (Puspita, 2016).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* diukur dengan rumus (Sukamulja, 2004):

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

EMV (Nilai Perusahaan) = P (Closing Price) x Qshares (Jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

Opini Audit

Pendapat auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk selain wajar tanpa pengecualian (Alvin et al, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	43
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2015-2017	0
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap, baik data mengenai <i>good corporate governance</i> maupun opini audit dan data yang diperlukan mengenai nilai perusahaan tahun 2015-2017	0
Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel tahun 2015-2017	43

Menurut Tabel 1 di atas, ada 43 perusahaan yang disampel selama 3 tahun dalam survei ini, dan jumlah sampel dalam survei ini adalah 129.

Penelitian ini menggunakan MRA sebagai berikut:

- Model I

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- Model II

$$Y_2 = a + \beta_5 X_5 + e$$

• Model III

$$Y_3 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

a = Konstanta

$b_1 - b_9$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Dewan Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = Opini Auditor

$X_1 X_5$ = (Kepemilikan Institusional*Opini Auditor)

$X_2 X_5$ = (Kepemilikan Manajerial*Opini Auditor)

$X_3 X_5$ = (Dewan Komisaris Independen*Opini Auditor)

$X_4 X_5$ = (Komite Audit*Opini Auditor)

e = Kesalahan

Hasil Uji Hipotesis Model I

Tabel 2
 Hasil *Moderate Regression Analysis (MRA)*_Model Regresi I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,897,498	4,313,305		-1,599	,000
	KI	2,928,978	1,575,815	,208	1,606	,117
	KM	58,993,677	76,589,345	,039	,336	,739
	DKI	59,535,325	1,294,646	,359	2,828	,000
	KA	37,870,458	9,387,492	,315	3,647	,001
R Square (R ²)				0,323		
F _{hitung}				14,787		
Signifikansi F				0,000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan pengujian ini hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = -6897,498 + 2928,978 \text{ KI} + 58993,677 \text{ KM} + 59535,325 \text{ DKI} + 37870,458 \text{ KA} + e$$

Pengujian hipotesis 1, Pengujian variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kepemilikan institusional yang dihitung menggunakan nilai hitung KI adalah 1,606 dan tingkat signifikansi 0,117 > 0,05; maka **H₁ ditolak dan H₀ diterima**. Tidak ada pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susanto (2013) yang mana penelitian ini dapat membuktikan tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 2: pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kepemilikan manajerial yang dihitung menggunakan KM, memiliki nilai

t_{hitung} sebesar 0,336 dengan signifikansi sebesar $0,739 > 0,05$; maka **H₂ ditolak dan H₀ diterima**. Tidak ada pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Laurensia (2014) dan Wulan (2015) yang mana penelitian ini dapat membuktikan tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 3: pengujian variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tersebut yang dihitung menggunakan DKI nilai hitung adalah 2,828 dan tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$; maka **H₃ diterima dan H₀ ditolak**. Komite independen memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Mentari (2015) yang mana penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari variabel dewan komisaris independen (DKI) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan jumlah komisaris independen perusahaan.

Pengujian hipotesis 4: pengujian variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel komite audit yang dihitung menggunakan KA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05; maka **H₄ diterima dan H₀ ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel komite audit terhadap nilai perusahaan. Jika ini menunjukkan bahwa komite audit perusahaan lebih tinggi, nilai perusahaan lebih tinggi.

Hasil Uji Hipotesis Model II

Tabel 3

Hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA)_Model Regresi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-770,874	9,034,285		-2,448	,000
	OA	258,121	2,093,517	,808	2,872	,000
R Square (R ²)				0,168		
F _{hitung}				25,630		
Signifikan F				0,000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil uji *MRA* diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai koefisien untuk variabel komite audit sebesar 258,121 dan nilai konstanta sebesar -770,874. Adapun persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y_2 = -770,874 + 258,121 \text{ OA} + e$$

Hasil yang dihitung berdasarkan uji-F menunjukkan bahwa nilai uji-F dalam penelitian ini mencapai 125,630 dan uji signifikansi adalah F 0,000 <0,05. Ini berarti bahwa model regresi layak. Menurut hasil koefisien pengukuran, koefisien uji (R²) model regresi II ditentukan, nilai R² adalah 0,168, yang berarti bahwa perubahan nilai perusahaan 16,8% dipengaruhi oleh opini audit. Sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain selain model regresi yang digunakan.

Pengujian hipotesis 5: pengujian variabel opini audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel opini audit yang dihitung menggunakan OA, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,872 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka **H₅ diterima dan H₀ ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel opini audit terhadap nilai perusahaan. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila pendapat perusahaan bukanlah yang diinginkan perusahaan yaitu perusahaan yang tidak memenuhi syarat cenderung menggantikan KAP untuk mendapatkan pendapat yang tidak berkualitas. Penelitian ini sama dengan penelitian Utomo (2015) yang mana penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh variabel opini audit terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel *dummy*.

Hasil Uji Hipotesis Model III

Tabel 4
Hasil Uji Parsial Model Regresi III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-33177,7	5,887,620		-5,635	,000
	KI	162,661	53,713	,260	3,028	,003
	KM	1,128,106	531,222	,128	1,862	,054
	DKI	7,338,907	1,321,188	,442	5,555	,000
	KA	49,322,641	9,742,569	,410	5,063	,000
	OA	1,854,737	622,947	,255	2,977	,003
	KI*OA	115,084	51,109	,184	2,252	,026
	KM*OA	1,148,576	605,025	,158	1,898	,060
	DKI*OA	4,925,436	1,334,968	,297	3,690	,000
	KA*OA	30,461,907	9,724,212	,253	3,133	,002
R Square (R ²)			0,400			
F _{hitung}			11,620			
Signifikansi F			0,000			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan pengujian ini hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_3 = -33177,7 + 162,661 KI + 1128,106 KM + 7338,907 DKI + 49322,641KA + 1854,737 OA + 115,084 (KI*OA) + 1148,576 (KM*OA) + 4925,436 (DKI*OA) + 30461,907 (KA*OA) + e$$

Uji simultan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai uji F penelitian ini mencapai 11,620 dan uji signifikansi adalah $F_{0,000} < 0,05$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,323. Ketiga variabel tersebut menunjukkan menambah atau mengurangi nilai perusahaan sebesar 40%. Selain model regresi yang digunakan, dampak interaksi, interaksi kepemilikan manajemen dan opini audit, interaksi dewan komisaris independen dan komite audit, dan respon komite audit terhadap sisa 60% dari opini audit .

Pengujian hipotesis 6: Pengujian variabel Opini auditor memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai F_{hitung} untuk variabel yang dihitung menggunakan $KI*OA$ adalah 2,252 dan tingkat signifikansi $0,026 > 0,05$ kemudian **H_6 diterima dan H_0 ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor sebagai pengatur hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dapat meringankan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis 7: Menguji variabel opini audit dapat mengurangi dampak kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai F yang dihitung untuk variabel yang dihitung

menggunakan $KM*OA$ adalah 1,988 dan tingkat signifikansi $0,060 > 0,05$ kemudian **H_7 ditolak dan diterima H_0** . Dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor, sebagai pengatur hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, tidak dapat menyesuaikan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis 8: Pengujian variabel opini auditor memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai F yang dihitung untuk variabel yang dihitung menggunakan $DKI*OA$ adalah 3.690 dan tingkat signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ kemudian **H_8 diterima dan H_0 ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor sebagai pengatur hubungan antara komite independen dan nilai perusahaan dapat meringankan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis 9: Pengujian variabel opini auditor memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tersebut yang dihitung menggunakan $KA*OA$ nilai F yang dihitung adalah 3,133 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ kemudian **H_9 diterima dan H_0 ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor sebagai pengatur hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan dapat mengurangi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Simpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik berdasarkan analisis data dan hasil diskusi yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Faktor-faktor yang mengubah kepemilikan institusional, komite independen dan komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Opini audit tidak mempengaruhi interaksi antara *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Opini auditor memperkuat pengaruh *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah periode penelitian dibatasi hingga 3 tahun, yaitu selama periode 2015-2017; Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sebagai variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Dan terdapat peluang 67,7% untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini; Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan, yang dapat digunakan secara *universal* untuk semua perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah periode agar dapat lebih mencerminkan situasi perusahaan. Dianjurkan agar peneliti berikutnya menambahkan variabel pengamatan untuk memudahkan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel *leverage*, *size*, *profitabilitas*, dan kualitas laba. Dan peneliti berikutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel selain pada perusahaan Perbankan, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan industri barang konsumsi dan perusahaan LQ45 *listing* di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A .Arens., Elder. R.J., Mark,S., Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Andri, Veno. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19*. Nomor.1 hlm.95-112.
- Ardiyos. 2007. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Black, Bernard S. , Jang dan W Kim. 2003. *Does Corporate Governance affect Firm Value Evidence from Korea*.<http://papers.ssrn.com>
- Che Haat, M.H., Rahman, R.A., & Mahenthiram, S. 2008. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. *Managerial Auditing Journal*, 23(8).
- Effendi, Muh Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance. Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2002. *Peralatan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.

- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Mentari, Setianingsih. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responcibility, Kebijakan Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Naskah Publikasi.
- Mitton, Todd. 2002. A Cross-Firm Analysis of The Impact of Corporate Governance on The East Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*, 64, 241-251.
- Ndoen G., R., 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Retno, Reny Diah dan Priantinah, Denies. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Nominal*. Vol.1 No.1.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Utomo, O.A. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013). *Tugas Akhir*. Jakarta: Universitas Bakrie.

*) Dian Syifaul Choirun Nisa adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

***) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

****) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.